

# **PENGARUH METODE PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL TIPE INKUIRI, PEMBERIAN TUGAS RESUME DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR MATA KULIAH ISBD**

**Bahrul Sri Rukmini**

Dosen STKIP PGRI Trenggalek

Email: bahrulsrirukmini@yahoo.co.id

Jl. Supriyadi No.22 KP. 66319 Trenggalek

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh metode kontekstual tipe inkuiri, pemberian tugas resume dan motivasi belajar terhadap hasil belajar mata kuliah ISBD mahasiswa Program Studi PPKn STKIP PGRI Trenggalek Tahun Akademik 2011/2012. Metode pengumpulan data dilakukan dengan tes dan angket yang selanjutnya dianalisis dengan statistik inferensial dengan menggunakan rumus anava 2 jalur. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh Signifikansi  $0,019 < 0,05$ . Dari hasil analisis tersebut dapat disimpulkan: terdapat pengaruh metode kontekstual tipe inkuiri, pemberian tugas resume dan motivasi belajar terhadap hasil belajar mata kuliah Ilmu Sosial Budaya Dasar mahasiswa program studi PPKn STKIP PGRI Trenggalek semester genap tahun akademik 2011/2012 .

**Kata Kunci :** pembelajaran kontekstual tipe Inkuiri, pemberian tugas resume, motivasi belajar dan hasil belajar

**Abstract:**The objective of the research is to know whether or not the interaction among inquiry type of contextual method, resume and motivation to students 'achievement on Ilmu Sosial Budaya Dasar subject of PPKn Department of STKIP PGRI Trenggalek in Academic Year 2011/2012. Data collection conducted were test and questionnaire which analyzed with inferensial statistic two ways anova. The result of data analysis was significance  $0,019 < 0,05$ . Based on the result gained, it can be concluded that there is interaction among inquiry type of contextual method, resume and motivation to students' achievement on Ilmu Sosial Budaya Dasar subject of PPKn Department of STKIP PGRI Trenggalek.

**Keywords:** inquiry type of contextual learning, resume, motivation and achievement.

## **PENDAHULUAN**

Peningkatan mutu pendidikan, khususnya di sekolah merupakan fokus perhatian dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Perguruan tinggi sebagai lembaga pendidikan formal mempunyai tanggung jawab untuk mengembangkan kemampuan dan memberikan pengetahuan serta keterampilan mahasiswa. Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab tersebut, diperlukan tenaga pendidik yang memiliki kemampuan dan memiliki kualitas profesional yang baik. Adapun

yang dimaksud tenaga pendidik disini adalah dosen.

Dosen yang baik akan berusaha maksimal dalam berinovasi meningkatkan pola kinerjanya dalam proses pembelajaran, baik perencanaan, pelaksanaan, maupun penilaian. Bagi seorang dosen, penggunaan atau pemilihan metode mengajar dalam proses belajar mengajar khususnya untuk mata kuliah ISBD sangat menentukan terhadap motivasi belajar mahasiswa yang pada akhirnya berdampak pada hasil belajar. Di dalam proses belajar mengajar diperlukan adanya suatu metode yang dipakai untuk

menyampaikan pesan atau materi kuliah. Metode merupakan cara dalam fungsinya mencapai tujuan (Winarno Surachmad, 1986: 6).

Dalam proses pembelajara ISBD selama ini, kita lihat dosen dalam mengajar masih menggunakan metode konvensional yaitu metode ceramah dengan penekanan kepada kemampuan siswa untuk menghafal.

Untuk mengatasi permasalahan di atas, ada suatu model pembelajara yang efektif dan efisien sebagai alternatif, yaitu model pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning / CTL*). Metode ini melatih siswa berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Sehingga metode ini diharapkan mampu melibatkan siswa dalam keseluruhan proses pembelajaran dan dapat melibatkan seluruh aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa, serta secara fisik dan mental melibatkan semua pihak dalam pembelajaran sehingga siswa memiliki suatu kebebasan berpikir, berpendapat, aktif dan kreatif. Dengan metode ini pula para dosen diharapkan mampu mengembangkan dan mengorganisir materi ISBD dan membelajarkannya dengan model-model yang inovatif, sehingga kualitas produk pembelajaran ISBD dapat ditingkatkan.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah adakah pengaruh metode kontekstual tipe inkuiri, pemberian tugas resume dan motivasi belajar terhadap hasil belajar mata kuliah Ilmu Sosial Budaya Dasar mahasiswa Program Studi PPKn STKIP PGRI Trenggalek Semester Genap Tahun Akademik 2011/2012?

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk

mengetahui ada tidaknya pengaruh metode kontekstual tipe inkuiri, pemberian tugas resume dan motivasi belajar terhadap hasil belajar mata kuliah Ilmu Sosial Budaya Dasar mahasiswa Program Studi PPKn STKIP PGRI Trenggalek Semester Genap Tahun Akademik 2011/2012.

Penelitian ini untuk membuktikan hipotesis yang diajukan yaitu ada pengaruh metode kontekstual tipe inkuiri, pemberian tugas resume dan motivasi belajar terhadap hasil belajar mata kuliah Ilmu Sosial Budaya Dasar mahasiswa Program Studi PPKn STKIP PGRI Trenggalek Semester Genap Tahun Akademik 2011/2012.

Metode pembelajaran inkuiri banyak dipengaruhi oleh teori belajar kognitif. Menurut aliran ini belajar pada hakekatnya adalah proses mental dan proses berpikir dengan memanfaatkan segala potensi yang dimiliki individu secara optimal. Belajar lebih dari sekedar proses menghafal dan menumpuk ilmu pengetahuan, tetapi bagaimana pengetahuan yang diperolehnya bermakna untuk siswa melalui keterampilan berpikir (Sanjaya, 2006:193).

Metode pembelajaran inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan (Rensus Silalahi, 2011:135)

Thorstone (dalam Trianto, 2007:111) menyatakan bahwa inkuiri merupakan suatu kegiatan siswa mencari sesuatu sampai tingkatan “yakin” (*belief*). Tingkatan ini dicapai melalui dukungan fakta, analisa interpretasi serta pembuktiannya. Bahkan lebih dari itu dalam inkuiri akan dicari tingkat pencarian alternatif (pilihan kemungkinan) pemecahan masalah tersebut.

Piaget (dalam Suryanti, 2008:17) memberikan definisi pendekatan inkuiri sebagai pendidikan yang mempersiapkan situasi bagi anak/siswa untuk melakukan eksperimen sendiri, mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan mencari sendiri jawaban atas pertanyaan yang mereka ajukan.

W. Gellu (dalam Trianto, 2007:109) mendefinisikan inkuiri sebagai suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis dan analisis sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri.

Pada prinsipnya tujuan pengajaran inkuiri membantu siswa bagaimana merumuskan pertanyaan, mencari jawaban atau pemecahan untuk memuaskan keingintahuannya dan untuk membantu teori dan gagasannya tentang dunia. Lebih jauh lagi dikatakan bahwa pembelajaran inkuiri bertujuan untuk mengembangkan tingkat berpikir dan juga keterampilan berpikir kritis.

Metode pembelajaran inkuiri merupakan metode yang menekankan kepada pengembangan intelektual anak. Perkembangan mental (intelektual) itu menurut Piaget dipengaruhi oleh empat faktor, yaitu *maturation*, *physical experience*, *social experience*, dan *equilibration*.

*Maturation* atau kematangan adalah proses perubahan fisiologis dan anatomis, yaitu proses pertumbuhan fisik, yang meliputi pertumbuhan tubuh, pertumbuhan otak, dan pertumbuhan system saraf. Pertumbuhan otak merupakan salah satu aspek yang sangat berpengaruh terhadap kemampuan berpikir (intelektual) anak.

*Physical experience* adalah tindakan-tindakan fisik yang dilakukan individu terhadap benda-benda yang ada di lingkungan sekitarnya. Aksi atau tindakan fisik yang dilakukan individu, memungkinkan dapat mengembangkan aktivitas/daya pikir. Gerakan-gerakan fisik yang dilakukan pada akhirnya akan bisa ditransfer menjadi gagasan-gagasan atau ide-ide. Oleh karena itu proses belajar yang murni tak akan terjadi tanpa adanya pengalaman-pengalaman. Bagi Piaget, aksi atau tindakan adalah komponen dasar pengalaman.

*Social experience* adalah aktivitas dalam berhubungan dengan orang lain. Melalui pengalaman sosial, anak bukan hanya dituntut untuk mempertimbangkan atau mendengarkan pandangan orang lain, tetapi juga menumbuhkan kesadaran bahwa ada aturan lain disamping aturannya sendiri.

*Equilibration* adalah proses penyesuaian antara pengetahuan yang sudah ada dengan pengetahuan baru yang ditemukannya. Ada kalanya anak dituntut untuk memperbarui pengetahuan yang sudah terbentuk setelah ia menemukan informasi baru yang tidak sesuai.

Atas dasar penjelasan di atas, maka dalam penggunaan metode pembelajaran inkuiri terdapat beberapa prinsip yang harus diperhatikan oleh setiap guru, antara lain (Rensus Silalahi, 2011:137): 1) Berorientasi pada Pengembangan Intelektual. Tujuan utama dari metode pembelajaran inkuiri adalah pengembangan kemampuan berpikir. Dengan demikian, metode pembelajaran ini selain berorientasi hasil belajar juga berorientasi pada proses belajar. Karena itu kriteria keberhasilan dari proses pembelajaran inkuiri bukan ditentukan oleh sejauh mana siswa dapat menguasai materi pelajaran,

akan tetapi sejauh manasiswa beraktivitas mencari dan menemukan sesuatu; 2) Prinsip Interaksi. Proses pembelajaran pada dasarnya adalah proses interaksi, baik interaksi antar siswa, maupun interaksi siswa dengan guru, bahkan interaksi antara siswa dengan lingkungan; 3) Prinsip Bertanya. Peran guru yang harus dilakukan dalam penggunaan metode pembelajaran inkuiri adalah guru sebagai penanya. Sebab, kemampuan siswa untuk menjawab setiap pertanyaan pada dasarnya sudah merupakan sebagian dari proses berpikir. Oleh sebab itu, kemampuan guru untuk bertanya dalam setiap langkah inkuiri sangat diperlukan; 4) Prinsip Belajar untuk berpikir. Belajar bukan hanya mengingat sejumlah fakta, akan tetapi belajar adalah proses berpikir (*learning how to think*), yakni proses mengembangkan seluruh potensi otak, baik otak kiri maupun otak kanan, baik otak reptile, otak limbic, maupun otak neokortek; 4) Prinsip Keterbukaan. Belajar adalah suatu proses mencoba berbagai kemungkinan. Segala sesuatu mungkin saja terjadi. Oleh sebab itu, anak perlu diberikan kebebasan untuk mencoba sesuai dengan perkembangan kemampuan logika dan nalarnya.

Secara umum proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran inkuiri dapat mengikuti langkah-langkah sebagai berikut (Rensus Silalahi, 2011:138): 1) Orientasi. Beberapa hal yang dapat dilakukan dalam tahapan orientasi ini adalah: a) Menjelaskan topik, tujuan dan hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai oleh siswa; b) Menjelaskan pokok-pokok kegiatan yang harus dilakukan oleh siswa untuk mencapai tujuan; c) Menjelaskan pentingnya topik dan kegiatan belajar. Hal ini dilakukan dalam rangka memberikan motivasi belajar siswa; 2) Merumuskan

Masalah. Merumuskan masalah merupakan langkah membawa siswa pada suatu persoalan yang mengandung teka-teki. Persoalan yang disajikan adalah persoalan yang menantang siswa untuk berpikir memecahkan teka-teki itu. Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam merumuskan masalah, diantaranya: a) Masalah hendaknya dirumuskan sendiri oleh siswa; b) Masalah yang dikaji adalah masalah yang mengandung teka-teki yang jawabannya pasti; c) Konsep-konsep dalam masalah adalah konsep-konsep yang sudah diketahui terlebih dahulu oleh siswa; 3) Merumuskan Hipotesis. Kemampuan atau potensi individu untuk berpikir pada dasarnya sudah dimiliki sejak individu itu lahir. Potensi berpikir itu dimulai dari kemampuan setiap individu untuk menebak atau mengira-ngira (berhipotesis) dari suatu permasalahan. Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh guru untuk mengembangkan kemampuan menebak (berhipotesis) pada setiap anak adalah dengan mengajukan berbagai pertanyaan yang dapat mendorong siswa untuk dapat merumuskan jawaban sementara atau dapat merumuskan berbagai perkiraan kemungkinan jawaban dari suatu permasalahan yang dikaji; 4) Mengumpulkan Data. Dalam metode pembelajaran inkuiri, mengumpulkan data merupakan proses mental yang sangat penting dalam pengembangan intelektual. Proses pengumpulan data bukan hanya memerlukan motivasi yang kuat dalam belajar, akan tetapi juga membutuhkan ketekunan dan kemampuan menggunakan potensi berpikirnya. Oleh sebab itu, tugas dan peran guru dalam tahapan ini adalah mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang dapat mendorong siswa untuk berpikir mencari informasi yang dibutuhkan; 5) Menguji Hipotesis. Yang terpenting dalam

menguji hipotesis adalah mencari tingkat keyakinan siswa atas jawaban yang diberikan. Disamping itu, menguji hipotesis juga berarti mengembangkan kemampuan berpikir rasional. Artinya, kebenaran jawaban yang diberikan bukan hanya berdasarkan argumentasi, akan tetapi harus didukung oleh data yang ditemukan dan dapat dipertanggungjawabkan; 6) Merumuskan Kesimpulan. Merumuskan kesimpulan adalah proses mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis. Agar kesimpulan relevan dengan fokus permasalahan maka guru hendaknya mampu menunjukkan kepada siswa, data mana yang relevan dan mana yang kurang relevan.

Metode pemberian tugas resume merupakan bagian daripada metode mengajar, dengan cara memberi tugas kepada siswa/mahasiswa untuk membuat ringkasan, rangkuman, ikhtisar. Resume (ringkasan, rangkuman, ikhtisar) adalah suatu cara yang efektif untuk menyajikan suatu karangan yang panjang dalam bentuk yang singkat (Gorys Keraf, 1977:84).

Suatu resume yang baik dan teliti tidak akan diperoleh tanpa lebih dahulu mempelajari dengan cermat, serta memahami apa yang dibaca atau didengar. (Gorys Keraf, 1977:84). Dengan demikian aradanya tugas resume mendorong motivasi mahasiswa untuk mempelajari dengan cermat serta memahami apa yang dibaca dan didengar, yang semula panjang kemudian ditulis kembali dalam bentuk singkat.

Membuat resume merupakan sebuah karya atau sebuah artikel, adalah suatu cara yang sangat berguna untuk mengembangkan ekspresi, dan mengembangkan daya konsentrasi, serta mempertajam kemungkinan pemahaman

karya asli secara baik, seolah-olah hasil pematangan dalam diri penulis resume itu. (Gorys Keraf, 1977:84)

Menulis resume berarti menulis kembali sebuah karangan secara singkat. Bagian yang ditulis dipilih bagian yang penting-penting saja, dapat diumpamakan sebagai memangkas sebuah pohon sehingga tinggal batang dan cabang-cabangnya yang terpenting. Meskipun ditulis singkat, dapat tetap digunakan beragam variasi kalimat. Keberagaman variasi kalimat tersebut digunakan supaya gaya bahasa dalam resume komunikatif dan menarik untuk dibaca. Adapun kalimat yang baik digunakan dalam menulis resume adalah: 1) Kalimat aktif mempunyai efek lebih hidup; 2) Kalimat tunggal mempunyai efek lebih mudah dipahami; 3) Kalimat inversi mempunyai efek dapat mengungkapkan maksud lebih tegas dan kuat; 4) Kalimat langsung mempunyai efek dapat mengungkapkan cerita menjadi lebih segar dan menarik.

Pemberian tugas resume berfungsi untuk memberikan pernyataan singkat mengenai materi bidang studi yang telah dipelajari, dan contoh-contoh acuan yang mudah dipahami, diingat untuk setiap konsep, prosedur yang diajarkan.

Pemberian tugas resume merupakan bagian dari strategi pengorganisasian materi pembelajaran. Pemberian tugas resume dapat diberikan pada setiap akhir pelajaran dan hanya meresume ide-ide pokok isi bidang studi yang baru dijelaskan oleh guru/dosen yang biasa dikenal dengan istilah *internal summarizer*, dan pemberian tugas resume setelah beberapa kali pelajaran yang meresume semua isi bidang studi yang telah dipelajari, yang biasa dikenal dengan istilah *within set summarizer*.

Pemberian tugas resume dalam proses belajar mengajar memberikan manfaat bagi mahasiswa dan juga bagi dosen, yaitu: 1) Manfaat resume bagi siswa/mahasiswa: a) Memfokuskan perhatian dan merangsang belajar; b) Menambah pengalaman yang lebih maju dari yang mereka lihat dalam mengembangkan materi dan tema yang muncul; c) Memvisualisasikan materi, memperkuat penglihatan dan pendengaran satu sama lainnya; d) Mencatat poin-poin, ide-ide pokok dalam buku catatan mereka; 2) Manfaat resume bagi guru/dosen: a) Mencatat topik-topik materi yang disajikan; b) Mencatat poin-poin kunci mengajar sebagai pengembangan pelajaran; c) Menampilkan pokok-pokok materi dalam bentuk yang dihubungkan dengan tema; d) Mengilustrasikan pelajaran dengan suatu diagram kunci atau grafik yang membangun sebagai pengembangan pelajaran; e) Meninjau ulang setiap tahap pelajaran dalam suatu jarak waktu tertentu.

Pemberian tugas resume sebagai salah satu strategi pengorganisasian materi pembelajaran juga akan membuat materi pelajaran menjadi lebih bermakna bagi siswa/mahasiswa, karena dengan tugas resume tersebut akan menunjukkan materi pokok dari materi yang disajikan, perhatian siswa/mahasiswa dapat terfokus terhadap isi materi pelajaran dan mengurangi waktu membaca serta mengurangi sekecil mungkin kesulitan-kesulitan yang dihadapi dalam memahami isi materi pelajaran.

Ada beberapa jenis resume dalam proses belajar mengajar, yaitu: 1) Resume Verbal atau *written lesson summary*. Resume jenis ini, materi pembelajaran disusun dengan cara yang sistematis untuk menghindari kata-kata yang panjang dan dapat digunakan ilustrasi sebagai

informasi; 2) Resume Diagram atau *diagrammatic lesson summary*. Resume jenis ini biasanya digunakan untuk menjelaskan ide pokok yang disajikan. Resume ini digunakan untuk mengajar system dan komponen dimana uraian yang sifatnya tidak perlu, dihilangkan; 3) Resume Tabulasi atau *tabulated lesson summary*. Resume jenis ini digunakan apabila poin-poin materi pembelajaran dibutuhkan untuk dibuat dalam suatu daftar. Resume ini biasanya dibuat untuk menjelaskan kepentingan orang lain yang ingin memahami poin-poin materi, dan jarang sekali untuk menjelaskan keperluan sendiri; 4) Resume Rumpun Pohon atau *A family-tree lesson summary*. Resume jenis ini biasanya digunakan untuk mengilustrasikan struktur dan hierarkis suatu organisasi. 5) Resume Skematik atau *schematic lesson summary*. Resume ini sering kali digunakan untuk mengilustrasikan hubungan yang menunjukkan suatu urutan-urutan dan aliran-aliran.

Untuk membuat suatu resume yang baik dan efektif serta efisien terdapat langkah-langkah yang harus diperhatikan, yaitu: 1) Berisi ide-ide kunci; 2) Isinya singkat dan padat; 3) Mencatat informasi dalam bentuk catatan, grafik, diagram; 4) Menarik dan dapat dibaca; 5) Menghilangkan informasi yang tidak penting; 6) Menghilangkan informasi yang berlebihan; 7) Mengkombinasikan informasi; 8) Menyeleksi ide-ide pokok informasi.

Motivasi diartikan sebagai suatu kekuatan yang terdapat pada diri seseorang yang dapat mempengaruhi tingkah lakunya untuk melakukan suatu kegiatan dalam rangka memenuhi kebutuhannya. (Karti Soeharto, dkk, 2003:110).

Menurut Mc Donald (dalam Sardiman, 2004:19) motivasi adalah

perubahan energy dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya feeling dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.

Pada intinya dapat disederhanakan bahwa motivasi merupakan kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.

Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan yang ada dapat tercapai (Fathurrohman & Sutikno, 2010:19).

Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar. Dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan dan mengarahkan sikap dan perilaku individu belajar (Dimiyati & Mudjiono, 2009:80).

Motivasi sangat erat hubungannya dengan kebutuhan dan dorongan yang ada dalam diri si belajar. Seseorang akan terdorong untuk melakukan sesuatu apabila dirasakan kebutuhan yang ada pada dirinya menuntut untuk dipenuhi. Sebelum kebutuhan tersebut belum terpenuhi maka selama itu pula yang bersangkutan belum merasa adanya kepuasan pada dirinya. Rasa belum puas inilah yang senantiasa mendorong seseorang untuk bertindak atau melakukan sesuatu. Rasa ketidakpuasan tersebut akan menimbulkan suasana tidakseimbang dalam batin seseorang, sehingga yang bersangkutan merasa terpanggil untuk memperoleh atau mencapai keseimbangan dalam dirinya. Kekuatan daya dorong itu akan hilang apabila sekiranya yang

bersangkutan telah menjadi puas karena kebutuhannya telah terpenuhi.

Hamalik (2002,) menyebutkan ada tiga fungsi motivasi, yaitu: 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan langkah penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan. 2) Menentukan arah perbuatan yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya. 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Dari uraian di atas, Nampak jelas bahwa motivasi berfungsi sebagai pendorong, pengarah, dan sekaligus sebagai penggerak perilaku seseorang untuk mencapai suatu tujuan. Dosen merupakan faktor yang penting untuk mengusahakan terlaksananya fungsi-fungsi tersebut dengan cara dan terutama memenuhi kebutuhan mahasiswa.

## **METODE PENELITIAN**

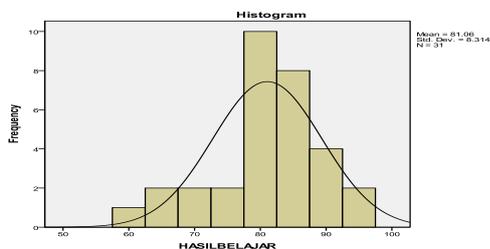
Penelitian ini menggunakan metode *comparative research design* dengan memberikan perlakuan yang berbeda pada dua kelompok sampel, mengkondisikannya homogen. Salah satu kelompok sampel (Kelompok A) diberi perlakuan metode pembelajaran kontekstual tipe inkuiri, sedangkan kelompok yang lain (Kelompok B) diberi perlakuan metode pemberian tugas resume. Kemudian masing-masing dipecah menjadi dua yaitu kelompok yang memiliki motivasi tinggi dan kelompok yang memiliki motivasi rendah..

Pada akhir pembelajaran atau akhir perlakuan masing-masing kelompok diberi tes untuk mengetahui hasil belajarnya. Dari hasil tes tersebut kemudian dianalisis dengan Anava dua jalur, untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran kontekstual tipe inkuiri, pemberian tugas resume dan motivasi belajar terhadap hasil belajar mata kuliah ISBD mahasiswa program studi PPKn STKIP PGRI Trenggalek tahun akademik 2011/2012.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

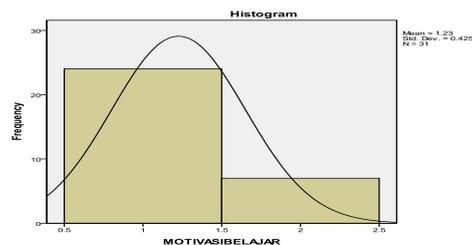
Data hasil belajar yang diperoleh dari 31 mahasiswa yang diajar menggunakan metode pembelajaran kontekstual tipe inkuiri, berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, menunjukkan tingkat hasil belajar mahasiswa program studi PPKn mata kuliah Ilmu Sosial Budaya Dasar minimum 60 dan maksimum 95 dengan rata-rata kelas 81,06.

Jika disajikan dalam bentuk histogram/gambar sebagai berikut:



**Gambar 1. Histogram hasil belajar kelas yang diajar dengan metode pembelajaran kontekstual tipe inkuiri**

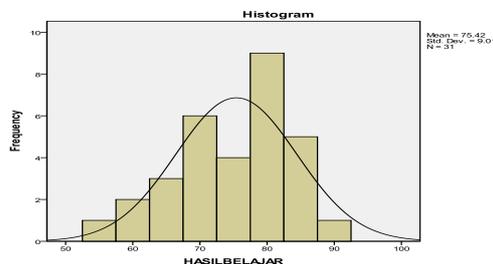
Data motivasi belajar yang diajar menggunakan metode pembelajaran kontekstual tipe inkuiri, selengkapnya disajikan histogram/gambar sebagai berikut:



**Gambar 2. Histogram motivasi belajar kelas yang diajar dengan metode pembelajaran kontekstual tipe inkuiri**

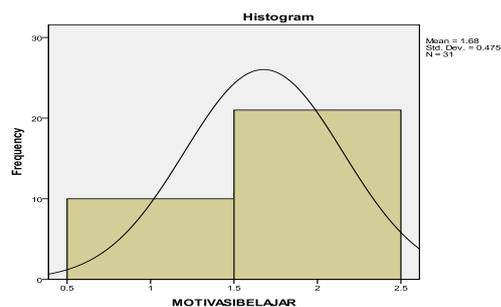
Berdasarkan grafik histogram dengan kurva tersebut di atas, menunjukkan kondisi normal pada tingkat motivasi belajar mahasiswa yang diajar menggunakan metode pembelajaran kontekstual tipe inkuiri.

Data hasil belajar yang diperoleh dari 31 mahasiswa yang diajar menggunakan metode pemberian tugas resume, menunjukkan tingkat hasil belajar mahasiswa program studi PPKn mata kuliah Ilmu Sosial Budaya Dasar minimum 55 dan maksimum 90 dengan rata-rata kelas 75,42. Jika disajikan dalam bentuk histogram/gambar sebagai berikut:



**Gambar 3. Histogram hasil belajar kelas yang diajar dengan metode pemberian tugas resume**

Data motivasi belajar yang diperoleh dari 31 mahasiswa yang diajar menggunakan metode pemberian tugas resume, berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif selengkapnya dalam bentuk histogram/gambar sebagai berikut:



**Gambar 4. Histogram motivasi belajar kelas yang diajar dengan metode pemberian tugas resume**

Berdasarkan gambar tersebut di atas menunjukkan kondisi normal pada tingkat motivasi belajar mahasiswa yang diajar menggunakan metode pemberian tugas resume.

#### Tests of Between-Subjects Effects

Dependent Variable: HASILBELAJAR						
Source	Type III Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.	
Corrected Model	1541.694 <sup>a</sup>	3	513.898	8.610	.000	
Intercept	282874.234	1	282874.234	4739.525	.000	
METODEPEMBELAJARAN	24.845	1	24.845	.416	.521	
MOTIVASIBELAJAR	802.851	1	802.851	13.452	.001	
METODEPEMBELAJARAN * MOTIVASIBELAJAR	349.705	1	349.705	5.859	.019	
Error	3461.677	58	59.684			
Total	384555.000	62				
Corrected Total	5003.371	61				

a. R Squared = .308 (Adjusted R Squared = .272)

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan uji Anava dua jalur diperoleh taraf signifikansi 0.019 lebih kecil daripada taraf signifikansi 0,05 (5%). Dimana  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Sehingga dapat dikatakan ada interaksi antara metode kontekstual tipe inkuiri, pemberian tugas resume dan motivasi belajar terhadap hasil belajar mata kuliah Ilmu Sosial Budaya Dasar mahasiswa program studi PPKn STKIP PGRI Trenggalek semester genap tahun akademik 2011/2012.

Keberhasilan belajar siswa selain ditentukan oleh pemilihan metode mengajar yang tepat juga ditentukan oleh

tinggi rendahnya motivasi belajar. Penggunaan atau pemilihan metode mengajar yang tepat (dalam hal ini metode kontekstual tipe inkuiri) dan motivasi belajar tinggi, khususnya untuk mata kuliah Ilmu Sosial Budaya Dasar ternyata sangat berpengaruh terhadap hasil belajar mahasiswa.

Dari hasil analisis di atas dapat dikatakan bahwa ada hubungan yang erat antara metode pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa. Semakin tepat metode pembelajaran yang digunakan serta semakin tinggi motivasi belajar siswa maka akan semakin baik pula hasil belajar yang akan dicapai oleh siswa.

Penggunaan atau pemilihan metode mengajar yang tepat (dalam hal ini metode kontekstual tipe inkuiri dan pemberian tugas resume) dan motivasi belajar tinggi, khususnya untuk mata kuliah Ilmu Sosial Budaya Dasar ternyata sangat berpengaruh terhadap hasil belajar mahasiswa.

#### SIMPULAN

Berdasarkan hipotesis, rumusan masalah dan hasil analisis data, dapat dikemukakan simpulan sebagai berikut: ada pengaruh metode kontekstual tipe inkuiri, pemberian tugas resume dan motivasi belajar terhadap hasil belajar mata kuliah Ilmu Sosial Budaya Dasar mahasiswa program studi PPKn STKIP PGRI Trenggalek semester genap tahun akademik 2011/2012. Dimana dari hasil analisis data menggunakan uji anava dua jalur diperoleh nilai signifikansi  $0,019 < 0,05$ .

Berdasarkan simpulan hasil penelitian tersebut di atas, peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Dosen dalam memilih metode pembelajaran hendaknya selalu mempertimbangkan karakteristik materi

mata kuliah atau pelajaran yang akan disampaikan, karena tidak semua metode pembelajaran sesuai atau cocok untuk menyampaikan materi kuliah atau pelajaran tertentu. Kesalahan dalam memilih metode pembelajaran akan berakibat fatal sehingga penyampaian materi kuliah atau pelajaran tidak sesuai dengan tujuan yang diharapkan yang pada akhirnya berakibat pada hasil belajar mahasiswa.

2. Karena metode pembelajaran kontekstual tipe inkuiri dan metode pemberian tugas resume dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa maka metode ini dapat digunakan sebagai metode alternatif dalam pembelajaran. Oleh karena itu metode pembelajaran ini dapat digunakan oleh dosen dalam proses belajar mengajar di dalam kelas, tidak hanya pada mata kuliah ISBD tetapi juga dapat digunakan pada mata kuliah yang lainnya.
3. Dosen/guru hendaknya selalu membuka diri terhadap semua bentuk inovasi terhadap pendidikan, baik melalui model maupun metode dan senantiasa memperhatikan dan melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar.
4. Untuk meningkatkan kemampuan dosen dalam penguasaan penggunaan metode pembelajaran kontekstual tipe inkuiri, hendaknya dosen mau mengembangkan kemampuan dan wawasannya melalui berbagai rujukan yang ada.
5. Dosen sebagai pengelola pembelajaran, harus mampu member motivasi kepada mahasiswa supaya dapat dan mau belajar. Sebaiknya dosen mengatur lingkungan belajar sedemikian rupa sehingga menimbulkan suasana yang sejuk,nyaman dan menyenangkan bagi mahasiswanya sehingga mereka merasa

mendapat perlindungan, kasih sayang, perhatian dan pengakuan akan kehadirannya secara tulus baik dari teman-temannya maupun dari dosennya. Suasana yang demikian inilah yang akan memberi motivasi mahasiswa sehingga mereka mau dan dapat belajar secara optimal. Dengan mendapat suasana belajar semacam itu, para mahasiswa akan merasa dibantu dan didorong untuk giat belajar secara terus-menerus dengan suka rela mengerahkan energinya, melibatkan mentalnya, meningkatkan partisipasinya secara optimal dalam belajar, yang kesemuanya itu akan mendukung pencapaian tujuan dan bermuara pada peningkatan prestasi belajarnya.

6. Dosen/guru akan lebih baik apabila dalam proses belajar mengajar dapat memilih metode pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi perkuliahan atau pelajaran serta selalu memberi motivasi belajar kepada mahasiswa secara kontinyu, supaya mahasiswa/siswa tidak merasa kesulitan dalam menerima materi pelajaran dan selalu merasa diperhatikan.
7. Faktor internal dan faktor eksternal yang ada pada diri mahasiswa juga perlu diperhatikan oleh dosen dalam proses belajar mengajar, karena hal tersebut secara langsung maupun tidak langsung akan mempengaruhi hasil belajar.
8. Dalam proses belajar mengajar dosen hendaknya bisa menciptakan kehidupan dalam kelas, dalam arti dalam proses belajar mahasiswa dapat berperan aktif dalam kegiatan belajar, tidak hanya dosennya yang aktif, sehingga mahasiswa tidak merasa bosan dan secara tidak langsung akan menimbulkan suasana yang bergairah yang akan

menumbuhkan motivasi belajar yang pada akhirnya akan meningkatkan hasil belajar.

9. Supaya hasil penelitian ini dapat lebih valid dan sempurna maka perlu adanya penelitian ulang yang lebih luas dengan sampel yang lebih banyak lagi. Karena penelitian dengan menggunakan sampel yang lebih banyak hasilnya akan lebih baik.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Dimiyati & Mudjiono, 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fathurrohman & Sutikno, 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Refika Aditama.
- Gorys Keraf, 1977. *Komposisi Menulis Resume*. Jakarta: Nusa Indah.
- Karti Suharto, dkk, 2003. *Teknologi Pembelajaran*. Surabaya: SIC.
- Oemar Hamalik, 2002. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Rensus Silalahi, 2011. *Kontribusi Model Pembelajaran Kontekstual Tipe Inkuiri Dalam Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan* ISSN 1412-565X: Edisi khusus No. 2, Agustus 2011
- Sanjaya, W, 2006. *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana Prenada Group.
- Sardiman, 2004. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Suryanti, 2008. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Unesa. Surabaya.
- Trianto, 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Winarno Surachmad, 1986. *Metodologi Pengajaran Nasional*. Bandung: Cemara